

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization 2019 Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang berat ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi emosi, bahasa, perasaan diri, dan perilaku, dengan gejala umum yang dirasakan diantaranya halusinasi dan delusi. (Refnandes & Almaya, 2021).

Skizofrenia ditandai dengan menarik diri dari lingkungan sosial dan hubungan personal serta hidup dalam dunianya sendiri dan halusinasi yang berlebihan (Maulana et al., 2021).

Halusinasi merupakan keadaan hilangnya kemampuan individu dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) dimana seseorang memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa adanya objek atau rangsangan yang nyata, gejala pada gangguan jiwa ini seseorang akan mengalami perubahan persepsi sensori yaitu merasakan sensori palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan atau penghiduan (Andri et al., 2019).

Sehingga di jelaskan di dalam Surat An-Nisa ayat 29-30 yang berbunyi :

.... وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩) وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا
وِظْلَمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا (٣٠)

Artinya : “....Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. Dan barangsiapa yang berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukannya kedalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS.An-Nisa:29 30).

Potongan ayat diatas menjelaskan bahwa hidup didunia memang tidak sempurna, sebab Allah selalu memberikan ujian kepada hamban-Nya, orang yang bunuh diri akan di hukum di dalam neraka. Sehingga dengan ayat di atas di butuhkan tindakan lebih lanjut dalam penanganana risiko bunuh diri agar tidak menjadi bunuh diri.

Gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data World Health Organization pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia (Harsito dkk., 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Depkes RI, 2018), prevalensi gangguan jiwa berat adalah 1,7 per seribu secara nasional. Artinya, lebih dari 400.000 orang menderita gangguan jiwa berat (Aryani dkk., 2020). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, dari Januari hingga Desember 2018 terdapat 13.544 pasien skizofrenia rawat jalan dan rata-rata 1.129 orang per bulan. (Aryani dkk., 2020)

Halusinasi dapat ditandai dengan bicara atau tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab, mengarahkan telinga ke arah tertentu, menutup telinga (Andri et al., 2019). Dampak dari pasien dengan halusinasi yang tidak mendapatkan pengobatan maupun perawatan, lebih lanjut dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti agresi, bunuh diri, menarik diri dari lingkungan dan dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Wahyuni et al., 2014).

Keperawatan Jiwa pada gangguan persepsi sensori: Halusinasi ada 4 Strategi Pelaksanaan (SP) menurut (Deden Dermawan, 2013). sebelum melakukan SP sebagai perawat kita harus melakukan bina hubungan saling percaya menggunakan komunikasi terapeutik dengan pasien, baru kita melaksanakan SP pada pasien. Pada pasien Halusinasi SP 1 yaitu membantu pasien mengenal halusinasi, menjelaskan cara mengontrol halusinasi, mengajarkan pasien mengontrol halusinasi dengan cara pertama (menghardik), SP 2 yaitu melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara

kedua (bercakap-cakap dengan orang lain), SP 3 yaitu melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara ketiga (melaksanakan aktivitas terjadwal), SP 4 yaitu melatih pasien menggunakan obat secara teratur. Melakukan tindakan keperawatan dengan pendekatan strategi pelaksanaan (SP) diharapkan pasien halusinasi dapat mengendalikan atau mengontrol halusinasinya sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain pada pasien tindakan keperawatan juga dapat diberikan ke pada Keluarga terbagi menjadi, SP 1 Pendidikan kesehatan tentang pengertian halusinasi, jenis halusinasi yang dialami anggota keluarganya pasien, tanda dan gejala halusinasi dan cara-cara merawat pasien halusinasi, SP 2 Melatih keluarga praktik merawat pasien langsung dihadapan pasien, SP 3 Membuat perencanaan pulang bersama keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan di ruang Merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat didapatkan data jumlah pasien dengan halusinasi pendengaran berjumlah 7 orang dan didapatkan An.R sebagai pasien halusinasi yang kooperatif sehingga dijadikan sebagai acuan untuk tugas akhir Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN).

Upaya tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi di rumah sakit yaitu melakukan penerapan standar asuhan keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan melatih keluarga untuk merawat pasien dengan halusinasi. Adapun strategi pelaksanaan pada pasien halusinasi mencakup kegiatan mengenal halusinasi, mengajarkan pasien menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain saat halusinasi muncul, serta melakukan aktivitas terjadwal untuk mencegah halusinasi, minum obat dengan teratur (Andri et al., 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah asuhan keperawatan jiwa pada An. R masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan jiwa pada An. R masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia pada pasien An. R dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia pada An.R dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia pada An. R dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia pada An. R dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia pada An. R dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia pada An. R dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia di ruang merak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

D. Ruang Lingkup

Pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien yang mengalami masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi dengan diagnosa medis Skizofrenia dengan intervensi (SP1-SP3) yang dilakukan pada tanggal 1-6 Februari 2024. Proses dalam pemberian asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian pada hari pertama, dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode Bina Thrust dilanjutkan dengan melakukan sp1 sampai sp4, diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan anamnesis yang ditemui pada kasus di lapangan, pembuatan intervensi disesuaikan berdasarkan diagnosa yang diambil, implementasi dilakukan pada hari kedua, tiga, dan empat sekaligus dengan pemantauan catatan perkembangan klien, kemudian evaluasi dilakukan pada hari kelima. Penulis melakukan asuhan keperawatan dengan waktu 6 kali pertemuan sekaligus dengan pemantauan perkembangan klien, sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama lima hari.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Untuk Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien keperawatan jiwa diagnosa medis Skizofrenia dengan masalah utama Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi

2. Manfaat praktis

- 1.** Bagi Institusi Pendidikan Dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi serta meningkatkan pengembangan profesi keperawatan
- 2.** Bagi Keluarga Dan Klien Sebagai cara perawatan kepada keluarga tentang deteksi dini tentang Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi

sehingga keluarga mampu menggunakan pelayanan medis keperawatan Jiwa. Selain itu agar keluarga mampu melakukan perawatan pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya Bahan penulisan ini bisa dipergunakan sebagai perbandingan atau gambaran tentang asuhan keperawatan pada pasien Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi sehingga penulis selanjutnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

F. Metode Penulisan

Metode dalam penulisan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dimana penulis mengelola 1 kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

G. Sistematik Penulisan

Dalam pembuatan KIAN terdiri dari 5 BAB, dimana Bab 1 berisi latar belakang mengenai kejadian atau kasus yang diambil oleh penulis. Bab 2 berisi teori-teori yang menunjang untuk melakukan asuhan keperawatan pada k. dan *Evided Based Practice* (EBP) Bab 3 berisi tinjauan kasus yang menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Bab 4 berisi pembahasan dan analisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh, analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori dapat pula dikaitkan dengan manajemen keperawatan. Bab 5 terdiri atas kesimpulan dan saran.